

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rencana Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai pendekatan yang diharapkan nantinya dapat membawa hasil yang terbaik. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

Sebelum melaksanakan penelitian, pada penelitian kualitatif merumuskan masalah terlebih dahulu yang menjadi fokus penelitian. Akan tetapi, rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk lapangan atau situasi sosial tertentu. Pertanyaan penelitian kualitatif dirumuskan dengan maksud untuk lebih memahami gejala yang masih remang-remang, tidak teramati, dinamis dan kompleks, sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas apa yang ada dalam situasi sosial tersebut.²

Penelitian kualitatif lebih mengutamakan penggunaan logika induktif dimana kategorisasi dilahirkan dari perjumpaan peneliti dengan informan di lapangan atau data-data yang ditemukan. Sehingga penelitian kualitatif bercirikan informasi yang berupa

¹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal.6.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hal. 290.

ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial.³

2. Pendekatan Penelitian

Adapun jenis pendekatan penelitian ini dipaparkan secara deskriptif. Peneliti berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai cara strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang.

B. Kehadiran Peneliti

Instrument utama penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya serta mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini peneliti sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.⁴ Maksudnya, peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang memiliki tanggung jawab penting atas terselesainya penelitian.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran dari peneliti, peneliti juga dapat menyesuaikan diri dengan pengaturan penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan tepat, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Selain instrumen manusia, dapat juga digunakan seperti pedoman wawancara, observasi, kamera tetapi fungsinya hanya sebagai

³ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 65.

⁴ *Ibid...*hal. 167

pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan. Peneliti menemui subyek di tempat penelitian setiap melakukan penelitian dan melakukan pengambilan data baik wawancara, tertulis, pengambilan gambar sebagai bukti.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah bertempat di sekolah yang dimaksud yaitu, MI Rahmat Sa'id Bongkot, lembaga pendidikan ini berada di Desa Bongkot Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Letak sekolah yang strategis dalam artian mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua, roda empat dan berada di tengah pemukiman warga. Sehingga mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan. Sumber data ini bisa diperoleh dari responden atau subjek penelitian, dari hasil wawancara, observasi, dan lain sebagainya.⁵ Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga sekolah yang meliputi; Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan Guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder Data ini juga dapat diperoleh dari data primer penelitian terdahulu yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel dan lain sebagainya. Data sekunder ini bersifat melengkapi, biasanya data sekunder ini sangat membantu

⁵ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Grup, 2006), Hal. 41-42

peneliti apabila data primer terbatas.⁶ Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini data didapatkan melalui dua sumber yaitu sumber tertulis maupun sumber tidak tertulis. Data yang diperoleh melalui sumber tertulis berupa dokumen-dokumen resmi maupun pribadi yang ada di sekolah tersebut. Dari dokumen tersebut di dapatkan data-data mengenai informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang tidak tertulis diperoleh melalui wawancara dan tanya jawab. Dari wawancara dan tanya jawab tersebut dapat memperoleh informasi yang belum ada didalam sumber tertulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data sekunder dari penelitian ini adalah keterangan dari siswa, Guru PAI di MI Rahmad Sa'id Bongkot, serta kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷ Di bawah ini beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara tidak terstruktur

wawancara tidak terstruktur, sifat wawancara adalah informal. Wawancara tidak terstruktur merupakan kebalikan dari wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur dimulai dengan

⁶ *Ibid...* Hal. 42

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308

mengeksplorasi suatu topik umum bersama-sama dengan partisipan.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang seperti mengenai kondisi, potensi, kendala serta upaya yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru dan perwakilan dari siswa.

2. Observasi non-partisipan

Observasi non-partisipan adalah observer berkedudukan selaku pengamat.⁹ Observasi non-partisipan digunakan untuk memperoleh data penelitian mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Bongkot Peterongan Jombang seperti mengenai kondisi, potensi, kendala yang dilakukan oleh MI Rahmat Sa'id Bongkot dalam meningkatkan karakter diri bagi siswa. Data hasil observasi diperoleh dari pengamatan peneliti dalam pelaksanaan meningkatkan pondasi diri yang meliputi kondisi, potensi, kendala yang dilaksanakan MI Rahmat Sa'id Bongkot saat membentuk karakter peserta didik.

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena untuk membuktikan hipotesis yang diajukan secara logis dan rasional

⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 47

⁹ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 176

¹⁰ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 329-330

melalui pendapat, teori, atau hukum hukum yang diterima, baik mendukung maupun yang menolong hipotesis tersebut.¹¹

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: foto, tabel, data mengenai Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot seperti mengenai kondisi, pontensi, kendala serta upaya yang di lakukan oleh MI rahmat Sa'id Bongkot dalam membentuk karakter pada diri siswa. Arsip wawancara, serta arsip observasi dan digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot seperti mengenai kondisi, pontensi, kendala serta upaya yang di lakukan.

F. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya. Untuk meingkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.¹² kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.¹³ Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Reduksi Data, istilah reduksi data dalam penelitian kualitaif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (memulai

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hal. 191

¹² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Rike sarasia, 1993), hlm. 183

¹³ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2003) Hlm. 69.

dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan merangkum hasil pengumpulan data selengkap mungkin memilah-milahkannya ke dalam konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu.

2. Penyaji Data, seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (display data) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Itu mirip semacam pembuatan table, berbentuk sketsa, sinopsis, matriks, atau bentuk-bentuk lain. Data itu sangat diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.¹⁴
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹⁵ Penemuan baru ini yang akan membuat hasil penelitian lebih jelas dan memudahkan dalam pemahaman. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar benarnya. Data tersebut terkait dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot Peterongan Jombang. Data yang telah diperoleh melalui penelitian kualitatif tidak serta merta terus dianalisis. Tetapi dilakukan pengecekan data untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab semua rumusan masalah penelitiannya. Pengecekan keabsahan data tidak hanya

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 70

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung; Alfabeta, 2006), hlm. 99

menggunakan satu teknik, tetapi dapat menggunakan beberapa teknik sesuai dengan keinginan peneliti. Berikut ini beberapa teknik pengecekan keabsahan data, antara lain:

1. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Yakni pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan peneliti lain atau orang lain yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mengecek ulang persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.¹⁶ Diskusi pemeriksaan teman sejawat terhadap keabsahan data, dilakukan untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh dari penelitian, baik berupa hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumen.

2. Triangulasi

Trianggulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.¹⁷

Trianggulasi berfungsi untuk mencari data, agar data yang dianalisis tersebut shahih dan dapat ditarik kesimpulan dengan benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah

¹⁶ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 74

¹⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 330

interview dengan responden yang berbeda. Responden satu dengan responden yang lainnya dimungkinkan punya pendapat yang berbeda. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan check-recheck, cross check, konsultasi dengan kepala sekolah, guru, diskusi teman sejawat dan juga tenaga ahli di bidangnya. Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data triangulasi metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari salah satu sumber dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode merupakan upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Untuk menguji kredibilitas data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di MI Rahmat Sa'id Bongkot, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke Kepala sekolah, Guru dan siswa.

3. Keajegan pengamatan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif.¹⁸ Cara yang dapat dilakukan bisa berupa pengamatan ulang terhadap obyek yang diteliti, hasil dari diskusi pemeriksaan sejawat, dan pengamatan yang dilakukan ketika pengecekan keabsahan dengan narasumber.

¹⁸ Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012).
hal. 321

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan uraian tentang tahap-tahap yang akan ditempuh dalam penelitian atau komponen-komponen yang harus dilakukan untuk meraih hasil yang akan dicapai sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka tahap rancangan harus dilaksanakan dengan matang. Penelitian ini terlebih dahulu menentukan focus penelitian serta mencari sumber-sumber rujukan untuk membantu menyelesaikan masalah penelitian. Selain itu metode penelitian juga digunakan serta disesuaikan dengan penelitian ini.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dari dampak globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa.¹⁹

Maka diperlukannya pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal, sehingga dapat mengantarkan peserta didik untuk dapat mencintai nilai-nilai daerahnya sendiri dan diperlukannya guru yang kreatif, profesional dan menyenangkan. Sehingga bisa menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Dan tidak cukup hanya itu, tetapi juga harus ada tanggung jawab bersama yakni dari keluarga dan masyarakat. Dengan adanya tanggung jawab bersama seperti itu, maka pendidikan akan berhasil dan

¹⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 1

menghasilkan generasi Bangsa yang produktif yang akan membanggakan bagi Orang tua, Bangsa dan Negara.

Dari penjelasan diatas, peneliti akan melaksanakan penelitian di MI Rahmad Sa'id Bongkot guna mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter religius pada peserta didik di tempat tersebut.

c. Mengurus Perizinan

Prosedur dalam penelitian harus dilakukan guna meluluskan jalannya penelitian. Adapun prosedur perizinan adalah perintah surat pengantar dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

d. Menjajaki dan Memiliki keadaan Lapangan

Penjajakan lapangan ini bertujuan untuk menyiapkan mental peneliti dan berusaha untuk lebih mengenal segala unsur di lingkungan baik sosial, fisik ataupun keadaan di sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi. Di samping itu, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relatif singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai sampling internal karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran dan membandingkan suatu kejadian yang ditemukan.

f. Menyiapkan Persiapan Penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan segala macam perlengkapan peneliti yang diperlukan. Sebelum penelitian

dimulai, peneliti memerlukan izin mengadakan penelitian, kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian, pengaturan perjalanan terutama jika lapangan penelitian itu jauh letaknya. Perlu pula mempersiapkan alat tulis. Jika tersedia, juga alat perekam seperti tape recorder video-cassette recorder, dan kamera foto

g. Persoalan Etika Penelitian

Persoalan etika akan timbul apabila peneliti tidak menghormati, tidak mematuhi, dan tidak mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi tersebut. Peneliti sebaiknya mengikuti budaya dan nilai-nilai yang dianut masyarakat tempat penelitian dilakukan. Jika tidak, maka terjadilah benturan nilai, konflik, frustrasi, dan sebagainya. Hal ini akan berakibat besar pada kemurnian pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan Data

Dalam tahap ini, semua data yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikumpulkan dengan observasi, wawancara terhadap kepala sekolah, guru dan siswa MI rahmat Sa'id Bongkot

b. Penyusunan Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan, maka peneliti melakukan penyusunan data yang terkait dengan penelitian untuk mempermudah peneliti dalam melakukan analisis data yang diperoleh

c. Analisis Data

Dalam tahap ini, penulis melakukan analisis terhadap data yang didapatkan, kemudian mengolah data dipilih yang sesuai dengan focus penelitian. Setelah data dipilih dan dianalisis, kemudia penulis dapat menyusun laporan penelitian dan menyimpulkan hassil penelitian.

d. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang terkumpul di lapangan yang sebelumnya dilakukan analisis data agar menghasilkan kesimpulan data yang objektif.

e. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap yang paling akhir dalam penelitian. Semua data hasil temuan di lapangan di kumpulkan, diolah dan kemudian dianalisis. Peneliti selanjutnya menyusun dalam bentuk laporan penelitian sesuai dengan kaiddah atau pedoman yang berlaku di Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.